

Analisis Karakteristik Pergerakan Moda Transportasi Pengangkut Bawang Merah Kabupaten Enrekang

Fiqri Suparman^{1*}, Hakzah², Misbahuddin³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: Land transportation as a means of inter-city transportation has the advantage of being able to distribute people and goods with a larger capacity and relatively cheaper costs. The aim of this research is to determine the characteristics of onion transportation, performance, distribution time and the purpose of distributing the onion harvest in Enrekang Regency. This research used a quantitative method, which was carried out for 1 month, namely in September-October 2022 in Enrekang Regency, South Sulawesi, using SPSS analysis. The results of the research show that the characteristics of the 240 respondents were all men, with the most widely used vehicle brand being the Mitsubishi 4-wheeled type (medium truck), the most frequent distribution time range was between 10-15 times a month with an average speed of 50- 60 km/hour, departure time between 10:00 – 15:00 WITA, and arriving around 15:00 – 18:00 WITA, distance over 100 Km, and the longest loading time is over 120 minutes, with the aim of distribution most often to exporters with a percentage of 57.08%, while for distribution areas outside Enrekang Regency the most frequently is Parepare City with a percentage of 46.25%.

Keywords: Transportation, Characteristics, Distribution

Abstrak: Transportasi darat sebagai sarana angkutan antar kota memiliki kelebihan mampu menyalurkan orang maupun barang dengan kapasitas yang lebih besar dan biaya relatif lebih murah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik angkutan bawang, kinerja, waktu pendistribusian serta tujuan pendistribusian hasil panen bawang yang ada di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan September-Oktober 2022 di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan dengan menggunakan analisis SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebanyak 240 orang karakteristik semuanya laki-laki, dengan merk kendaraan yang paling banyak digunakan adalah Mitsubishi tipe roda 4 (truk sedang), rentang waktu pendistribusian paling sering antara 10-15 kali dalam sebulan dengan kecepatan rata-rata 50-60 km/jam, waktu keberangkatan antara jam 10:00 – 15:00 Wita, dan tiba sekitar pukul 15:00 – 18:00 Wita, jarak tempuh diatas 100 Km, dan waktu loading paling lama adalah diatas 120 menit, dengan tujuan pendistribusian paling banyak ke exportir dengan persentase 57,08%, sedangkan untuk daerah pendistribusian diluar Kabupaten Enrekang paling sering yaitu Kota Parepare dengan persentase 46,25%.

Kata kunci: Angkutan, Karakteristik, Pendistribusian

PENDAHULUAN

Transportasi adalah bagian integral dari suatu fungsi masyarakat yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan erat dengan gaya hidup. Dalam mengembangkan hal itu, diperlukan sistem transportasi yang memadai untuk pergerakan manusia atau barang ^[1].

Transportasi sangat penting bagi masyarakat karena dengan adanya transportasi memungkinkan perpindahan manusia, juga memfasilitasi distribusi barang jasa untuk memenuhi kebutuhan perjalanan masyarakat ^[2]. Dalam pengiriman barang masyarakat akan memilih jenis moda transportasi darat yang efisien baik dari segi waktu dan biaya serta memberikan keamanan terhadap barang yang akan dikirimkan sehingga pelayanan yang diberikan akan mempengaruhi para pengguna moda ^[3]. Pemilihan moda pengiriman barang adalah bagian dari proses pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan transportasi yang

mencakup identifikasi variabel kinerja transportasi dan pengangkutan, negosiasi tarif dan tingkat pelayanan, serta mengevaluasi kinerja pengangkut ^[4].

Transportasi darat sebagai sarana angkutan antar kota memiliki kelebihan mampu menyalurkan orang maupun barang dengan kapasitas yang lebih besar dan biaya transportasi darat relatif lebih murah dibandingkan dengan transportasi lainnya. Transportasi darat juga mempunyai fleksibilitas yang tinggi dan dapat bergerak kapanpun jika didukung jaringan infrastruktur yang memadai ^[5].

Dalam rangka menjaga pasokan dan harga bawang merah nasional, Spudnik meminta agar para petani lebih bersemangat dan meningkatkan luas tanam sehingga produksi bisa meningkat ^[6]. Untuk pengiriman barang dari kota Enrekang tepatnya di kecamatan Baraka, masyarakat menggunakan moda transportasi darat yaitu untuk mengirimkan barang keluar dari kabupaten Enrekang yang kemudian dikirim ke berbagai wilayah di Indonesia ^[5].

KAJIAN PUSTAKA

1. Transportasi

Transportasi berarti mengangkut atau membawa (sesuatu) ke seblah lain atau dari suatu tempat ketempat lainnya. Dengan demikian, transportasi adalah sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan atau penumpang dari suatu tempat ketempat lainnya ^[7].

2. Moda Transportasi

Moda transportasi merupakan sarana yang digunakan untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ketempat yang lain. Moda transportasi dapat berupa moda transportasi darat, moda transportasi laut, dan moda transportasi udara, dimana masing-masing moda tersebut memiliki ciri dan karakteristik sendiri ^[8]

3. Transportasi Pengangkut Bawang

Transportasi pengangkut bawang adalah jenis transportasi yang digunakan masyarakat di Kabupaten Enrekang untuk mengangkut bawang dari lokasi pertanian menuju ke lokasi pemasaran atau langsung di distribusikan ke berbagai wilayah di Indonesia. Transportasi yang di gunakan terdiri atas motor taksi, mobil pick up, truk sedang maupun truk besar ^[5].

SPSS (Statistical Program For Social Science)

SPSS (Statistical Program For Social Science) merupakan paket program aplikasi computer untuk menganalisis data statistik, terutama analisis statistik untuk ilmu-ilmu sosial ^[9]. Paket program SPSS dapat memakai hampir dari seluruh tipe file data dan menggunakannya untk

membuat laporan berbentuk tabulasi, chart (grafik), plot (diagram) dari berbagai distribusi, statistica descriptif dan analisis statistic yang kompleks [10].

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik angkutan bawang, kinerja, waktu pendistribusian serta tujuan pendistribusian hasil panen bawang yang ada di Kabupaten Enrekang.

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengukur data berupa angka atau numerik, sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk mengetahui hal - hal yang tidak bisa dijelaskan secara kuantitatif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) *Lokasi Penelitian:* Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

b) *Waktu Penelitian:* Penelitian ini dilakukan pada pada bulan September - Oktober Tahun 2022.

3. Alat dan Bahan Penelitian

- a) *Formulir Penelitian dan Alat Tulis:* Digunakan untuk mencatat.
- b) *Kalkulator:* digunakan untuk membantu pengolahan data.
- c) *Kamera Digital:* Digunakan untuk dokumentasi.
- d) *Laptop:* Digunakan sebagai pengolahan data akhir

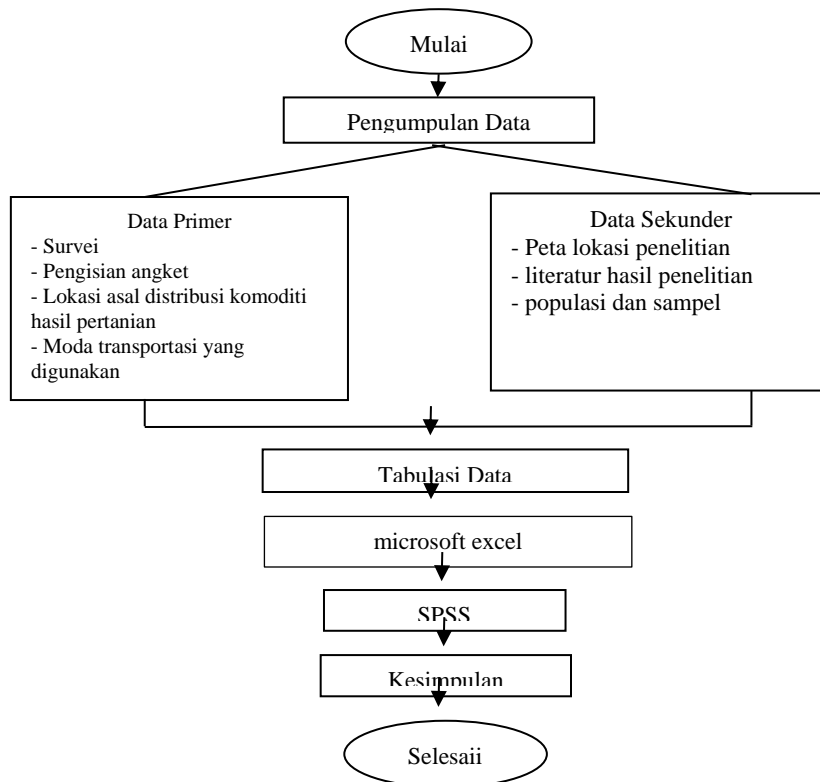
4. Teknik Pengumpulan Data

- a) *Data Primer*: Data primer diperoleh melalui observasi penelitian secara langsung dengan Kuesioner, wawancara serta dokumentasi terkait dengan pengangkutan bawang merah di Kabupaten Enrekang.
- b) *Data Sekunder*: Diperoleh dari berbagai referensi yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan, baik itu buku-buku atau penelitian terdahulu yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan, ataupun informasi dari dosen pembimbing di Universitas Muhammadiyah Parepare.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah Software SPSS versi 26. Berdasarkan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian melalui kuisisioner, yaitu survei wawancara pergerakan angkutan komoditi hasil pertanian, data pemilihan moda yang digunakan, asal tujuan pendistribusian barang.

6. Diagram Alir Penelitian

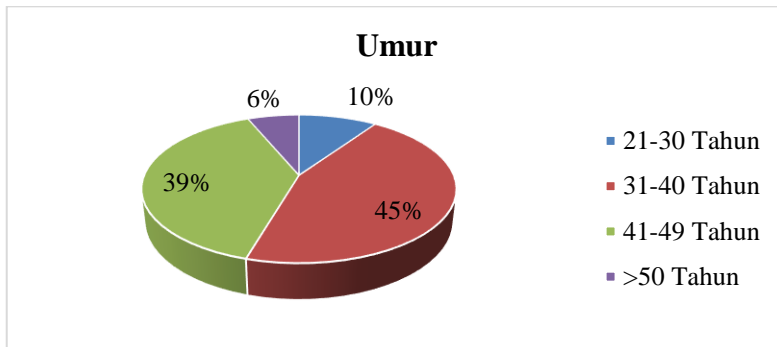


Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

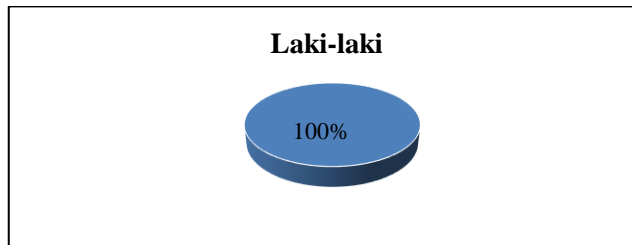
1. Karakteristik Responden

1) Menurut Umur



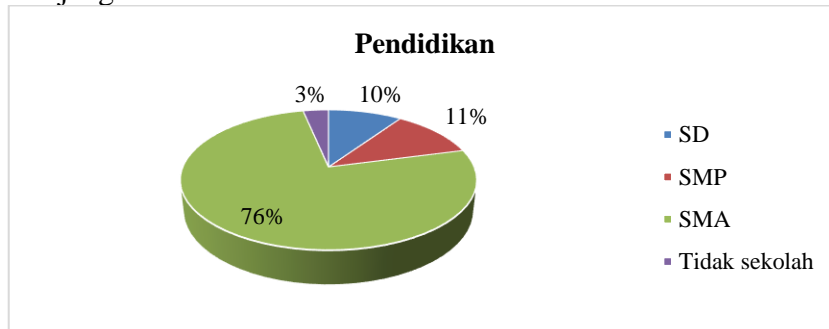
Gambar 3. Persentase Menurut Umur Responden

2) Menurut Jenis Kelamin



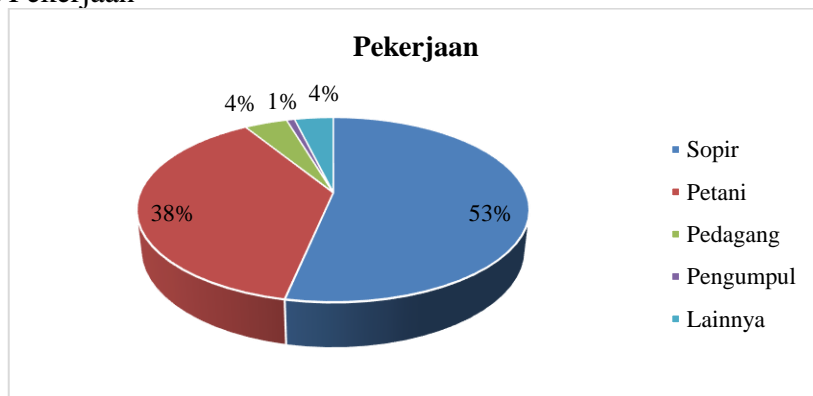
Gambar 4. Persentase Menurut Jenis Kelamin Responden

3) Menurut Jenjang Pendidikan



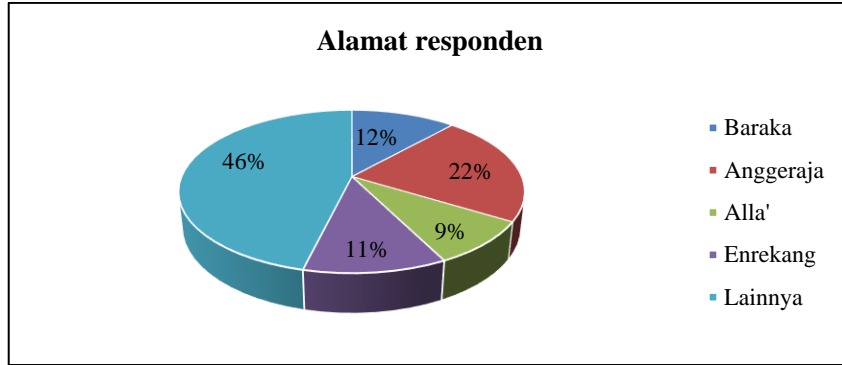
Gambar 5. Persentase Menurut Jenjang Pendidikan Responden

4) Menurut Pekerjaan



Gambar 6. Persentase Menurut Pekerjaan Responden

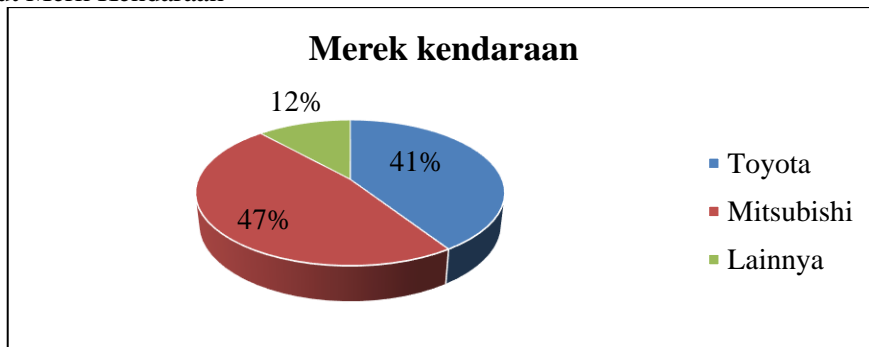
5) Menurut Alamat



Gambar 7. Persentase Menurut Alamat Responden

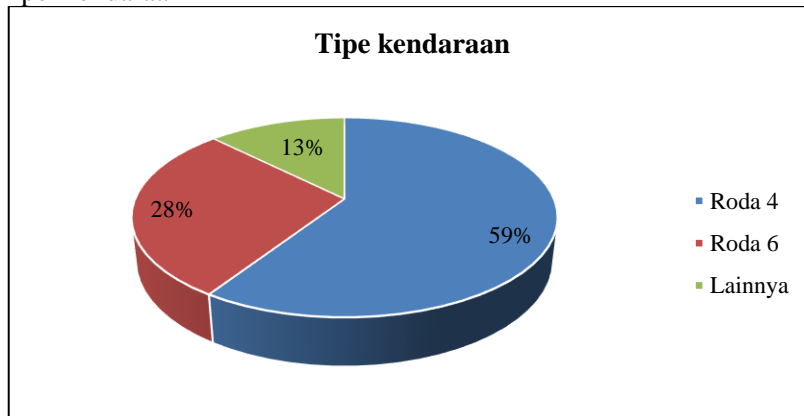
2. Karakteristik Angkutan

1) Menurut Merk Kendaraan



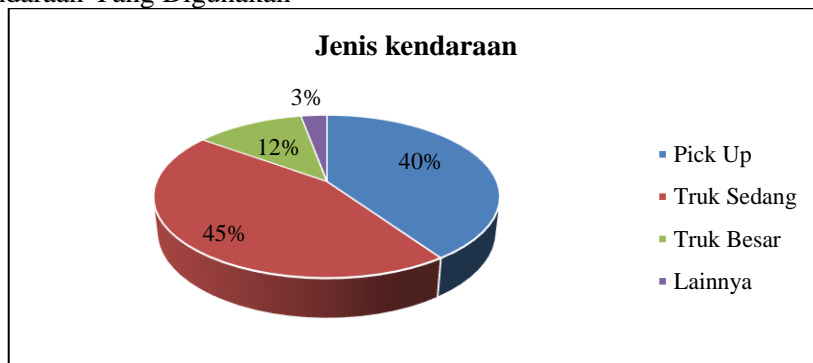
Gambar 8. Persentase Menurut Merk Kendaraan

2) Menurut Tipe Kendaraan



Gambar 9. Persentase Menurut Tipe Kendaraan

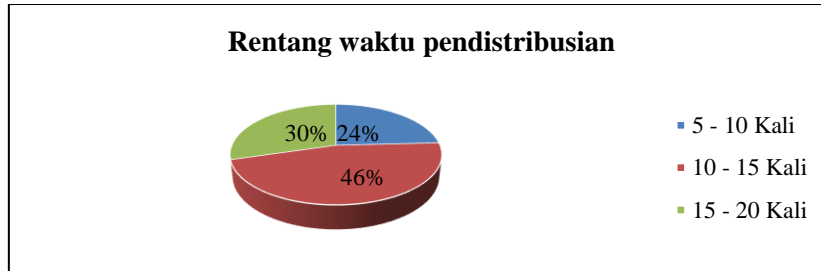
3) Jenis Kendaraan Yang Digunakan



Gambar 10. Persentase Menurut Jenis Kendaraan

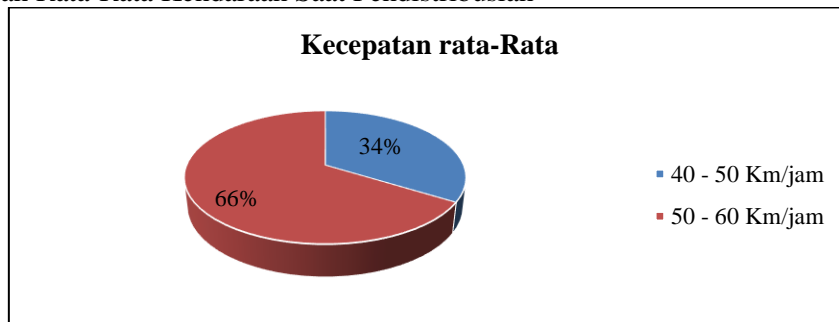
3. Data Kinerja Dan Waktu

1) Rentang Waktu Pendistribusian



Gambar 11. Persentase Data Kinerja Dan Waktu Menurut Rentang Waktu Pendistribusian Gambar 11 menunjukkan bahwa distributor paling sering melakukan pendistribusian 10-15 kali dalam sebulan dengan tingkat persentase 46,25%, hal ini disebabkan karena para pendistributor butuh waktu untuk menyortir barang yang akan di distribusikan, belum lagi untuk waktu istirahat yang cukup sebelum melakukan perjalanan jauh. 29,58% melakukan pendistribusian 15-20 kali, dan 24,17% melakukan pendistribusian 5-10 kali dalam sebulan.

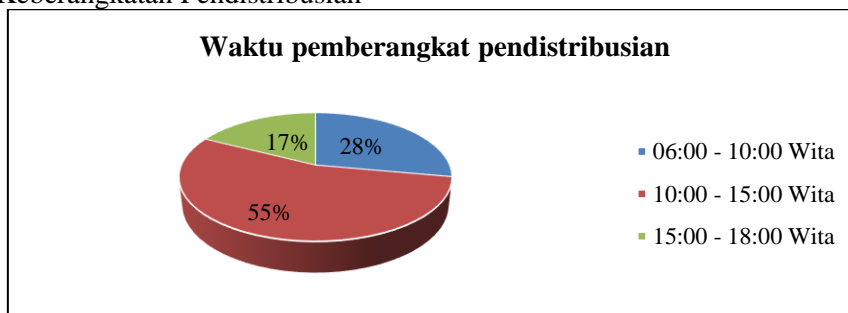
2) Kecepatan Rata-Rata Kendaraan Saat Pendistribusian



Gambar 12. Persentase Kecepatan Rata-Rata Kendaraan Dalam Melakukan Pendistribusian

Gambar 12 menunjukkan bahwa kecepatan rata-rata kendaraan saat melakukan pendistribusian oleh para distributor adalah 50-60 km/jam dengan tingkat persentase 66,25% sedangkan sebagian pendistribusi hanya berkecepatan 40-50 km/jam. Hal ini disebabkan pada saat melakukan pendistribusian bawang merah, kendaraan yang digunakan pasti akan mengangkut muatan yang banyak sehingga kecepatan kendaraan relatif lebih kecil, hal ini juga untuk menjaga keamanan saat berkendara.

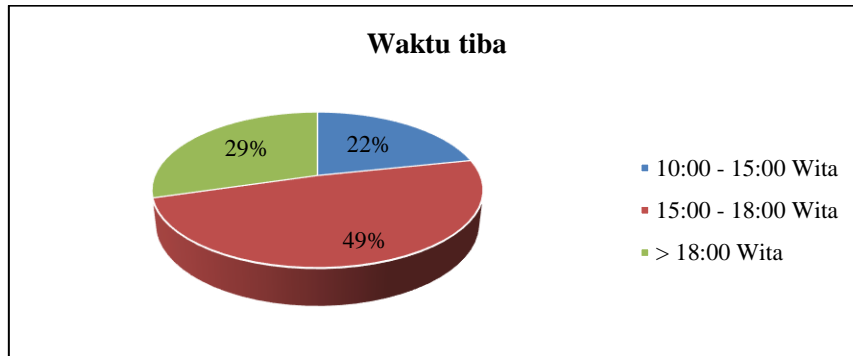
3) Waktu Keberangkatan Pendistribusian



Gambar 13. Persentase Waktu Pemberangkatan Pendistribusian

Gambar 13, menunjukkan bahwa waktu pemberangkatan paling sering adalah antara jam 10:00 – 15:00 Wita dengan tingkat persentase 54,58%, jam 06:00 – 10:00 Wita dengan tingkat persentase 27,92 %, dan 15:00 – 18:00 wita dengan tingkat persentase 17,50%. Pemilihan waktu pemberangkatan dipengaruhi oleh permintaan pelanggan atau exportir dan juga terkadang dipengaruhi oleh waktu loading yang relatif lama.

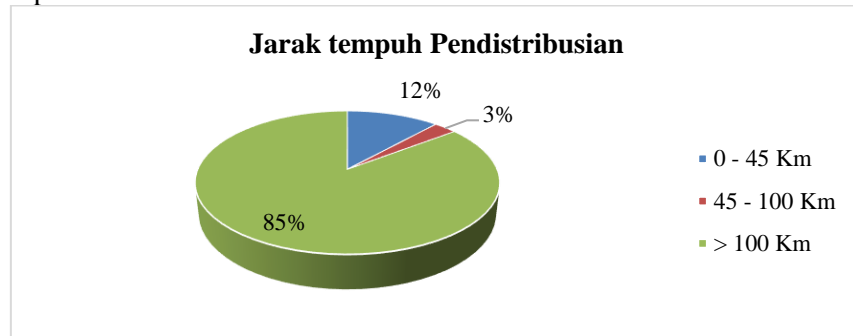
4) Waktu Tiba Dilokasi Pendistribusian



Gambar 14. Persentase Waktu Tiba Dilokasi Pendistribusian

Gambar 14, menunjukkan 48,75% distributor tiba dilokasi pendistribusian pukul 15:00 – 18:00 Wita, 29,85% tiba pukul diatas pukul 18:00 Wita dan 21,67% distributor tiba dilokasi pendistribusian pukul 10:00 – 15:00 Wita. Hal ini dipengaruhi oleh jarak tempuh dan juga kondisi jalan

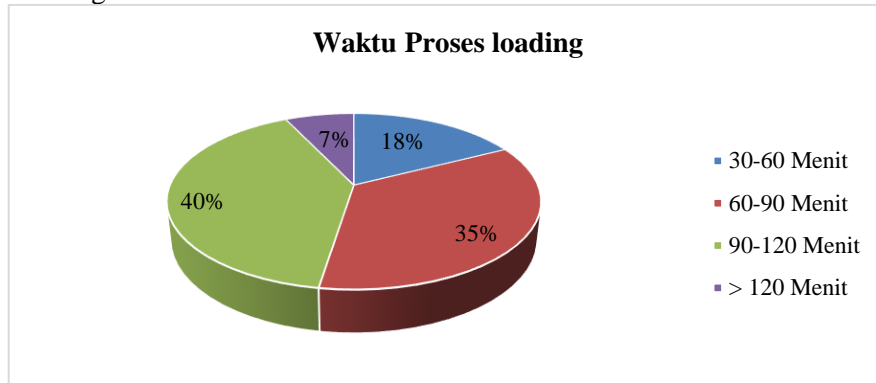
5) Jarak Tempuh Dalam Pendistribusian



Gambar 15. Persentase Data Kinerja Dan Waktu Menurut Jarak Tempuh

Gambar 15, menunjukkan bahwa jarak tempuh distributor adalah paling sering diatas 100 Km dengan tingkat persentase 85,42%, 0-45 km dengan tingkat persentase 11,67% dan 45-100 Km dengan tingkat persentase 2,92%. Ini dapat dilihat oleh jarak tiap kabupaten/kota yang merupakan pilihan lokasi mendistribusikan hasil pertanian khususnya bawang merah.

6) Waktu Loading Hasil Pertanian

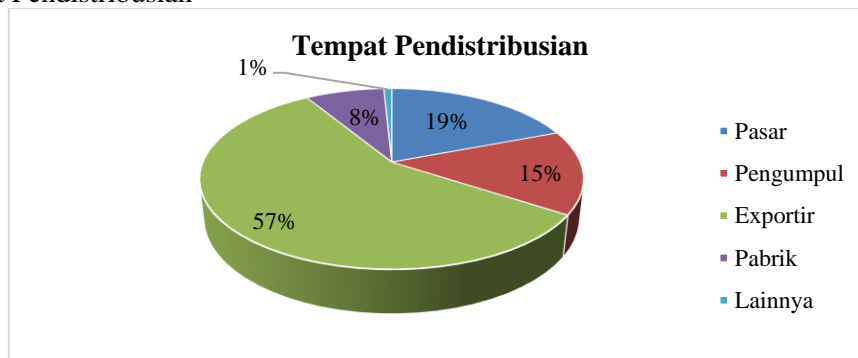


Gambar 16. Persentase Kinerja Dan Waktu Menurut Waktu Loading

Gambar 16, menunjukkan bahwa waktu loading paling lama adalah diatas 120 menit dengan tingkat persentase 7,08% karena menggunakan kendaraan besar sehingga membutuhkan waktu pengangkutan yang lama, 90-120 menit dengan tingkat pesentase 40,42% karena kebanyakan truk sedang dalam pengangkutan bawang berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain hanya menggunakan tenaga manual, 60-90 menit dengan tingkat persentase 35%, sedangkan 30-60 menit biasanya menggunakan kendaraan seperti pick up yang hanya sedikit barang yang bisa angkut jadi hanya membutuhkan waktu yang relatif cepat dari pada kendaraan yang lain.

4. Data Tujuan Distribusi

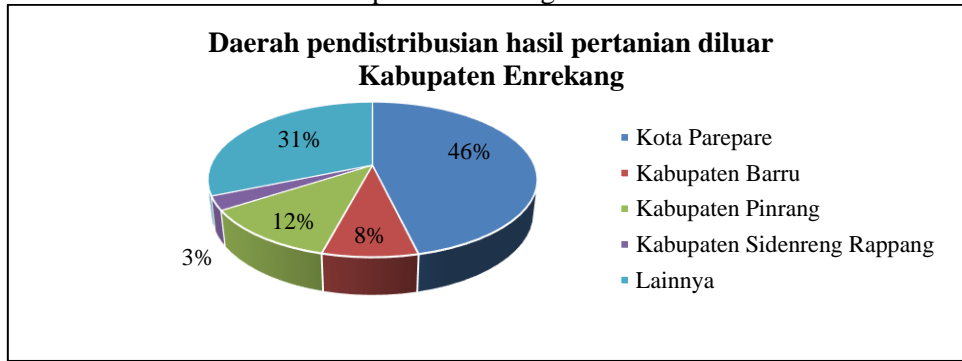
1) Tempat Pendistribusian



Gambar 17. Persentase Tujuan Menurut Tempat Pendistribusian

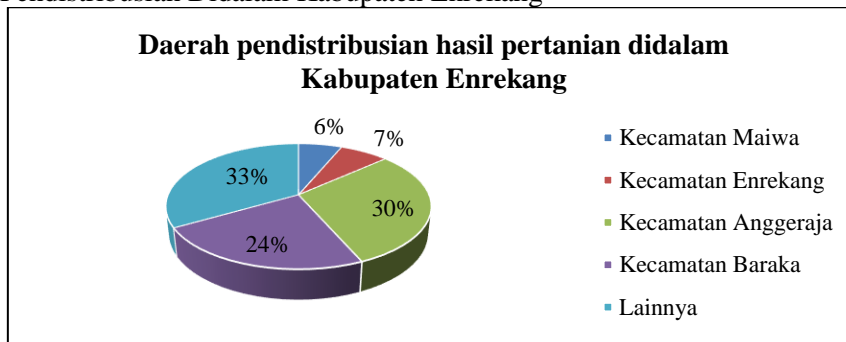
Gambar 17, menunjukkan bahwa tempat pendistribusian paling banyak yakni exportir dengan persentase 57,08%, ini disebabkan banyaknya permintaan dari luar daerah. 19,17% untuk tujuan kepasar, ini disebabkan sebagian hasil pertanian dikirim ke berbagai pasar di dalam wilayah Kabupaten Enrekang maupun luar Kabupaten. 15% mengarah ke pengusaha disebabkan adanya sebagian masyarakat yang mengolah bawang merah untuk berbagai macam olahan. 7,92% mengarah ke pabrik, hal ini ditunjang adanya beberapa pabrik di Sulawesi Selatan maupun luar. 0,83% lainnya, ini ditinjau dari aspek kebutuhan lainnya seperti pembuatan bibit bawang ataupun pengolahan lainnya.

2) Daerah Pendistribusian Luar Kabupaten Enrekang



Gambar 18. Persentase Daerah Pendistribusian Luar Kabupaten Enrekang
 Gambar 18, menunjukkan Kota Parepare merupakan daerah paling sering menjadi lokasi pendistribusian dengan persentase 46,25%. Kabupaten Barru dengan tingkat persentase 7,92%. Kabupaten Pinrang dengan tingkat persentase 11,67%, Kabupaten Sidenreng Rappang dengan tingkat persentase 2,92%, dan beberapa responden memilih daerah lain yang tidak ada dalam isian kuesioner dengan persentase 31,25%.

3) Daerah Pendistribusian Didalam Kabupaten Enrekang



Gambar 19. Persentase Daerah Pendistribusian Didalam Kabupaten Enrekang
 Gambar 19, menunjukkan bahwa daerah paling sering ditempati untuk pendistribusian hasil pertanian dalam hal ini bawang merah ialah Kecamatan Anggeraja dengan persentase 30% dari 240 responden. Kecamatan Maiwa 6,25%, Kecamatan Enrekang 7,08%, Kecamatan Baraka 23,33%, selebihnya beberapa responden mendistribusikan hasil pertaniannya di daerah lain di Kabupaten Enrekang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden sebanyak 240 orang karakteristik jenis kelamin semuanya laki-laki, dengan merk kendaraan yang paling banyak digunakan adalah merk Mitsubishi tipe roda 4 (truk sedang), rentang waktu pendistribusian paling sering antara 10-15 kali dalam sebulan dengan tingkat persentase 46,25% dengan kecepatan rata-rata 50-60 km/jam dengan tingkat persentase 66,25%, waktu keberangkatan antara jam 10:00 – 15:00 Wita dengan tingkat persentase 54,58%, dan tiba sekitar pukul 15:00 – 18:00 Wita dengan tingkat persentase 29,85, jarak tempuh diatas 100 Km dengan tingkat

persentase 85,42%, dan waktu loading paling lama adalah diatas 120 menit dengan tingkat persentase 7,08%, dengan tujuan pendistribusian paling banyak ke exportir dengan persentase 57,08%, sedangkan untuk daerah pendistribusian diluar Kabupaten Enrekang paling sering yaitu Kota Parepare dengan persentase 46,25%.

REFERENSI

- [1] M. R. Fauzan, “Analisis Pemilihan Moda Transportasi Darat Dalam Pola Pergerakan Barang Rute Medan-Banda Aceh (Studi Kasus),” *J. Ilm. Mhs. Tek.*, Vol. 1, No. 4, hlm. 1–9, 2021.
- [2] H. P. Astutik dan A. Hermawan, “Pola Pergerakan Komoditi Beras Kabupaten Klaten,” *Pros. Nas. Rekayasa Teknol. Ind. Dan Inf. Xvi*, Vol. 2021, No. November, hlm. 167–175, 2021.
- [3] H. P. Astutik, “Pergerakan Distribusi Matrik Asal Tujuan Transportasi Barang Internal Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” *J. Kacapuri J. Keilmuan Tek. Sipil*, Vol. 3, No. 2, P. 8, 2020.
- [4] P. G. Aruperes, Sisca V. Pandey, dan Lucia G. J. Lalamentik, “Analisis Pergerakan Angkutan Barang Dari Kota Bitung,” *J. Sipil Statik*, Vol. 6, No. 1, hlm. 57–66, 2018.
- [5] Hakzah, L. Samang, M. I. Ramli, dan R. Djameluddin, “Karakteristik Angkutan Barang Antar Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan,” *Semin. Iii Tek. Sipil*, Pp. 213–219, 2013.
- [6] R. Sinaga And M. Magdalena, “Evaluation Ringroad Transportation Of Goods In Bengkulu,” *J. Penelit. Transp. Multimoda*, Vol. 13, No. 04, hlm. 169–176, 2015.
- [7] A. Prasetyo dan Arif Anwar, “Tinjauan Angkutan Barang Di Kota Magelang Dengan Pendekatan Indeks Aksesibilitas Review Of Goods Transportation In Magelang Using Accessibility Index Andjar Prasetyo Dan Arif Anwar,” *Junal Penelit. Transp. Darat*, Vol. 17, No. 4, hlm. 183–194, 2015.
- [8] A. Danar, Kusumatandianma Harsya, S. Harnen, dan A. Wicaksono, “Model Pemilihan Moda Antara Ka Dan Truk Untuk Pengiriman Barang Koridor Surabaya-Jakarta Danar.”
- [9] G. P. Suparsa dan T. Idayanti, “Analisis Dan Kebijakan Pengoperasian Angkutan Barang Di Kota Denpasar,” *J. Ilm. Tek. Sipil*, Vol. 20, No. 1, hlm. 47–57, 2016.
- [10] R. Rithoma, M. A. Zubet, B. L. Rendrarpoetri, dan N. Fitasari, “Studi Integrasi Angkutan Barang Kota Semarang,” *J. Riptek*, Vol. 16, No. 1, hlm. 35–44, 2022.